

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kelompok A TK Artha Kencana, yang beralamat di Jalan Karya Bakti II, Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kabupaten Serang, Propinsi Banten. Secara garis besar profil singkat mengenai TK Artha Kencana antara lain sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat TK Artha Kencana

TK Artha Kencana didirikan pada tahun 1979 atas usulan dari masyarakat sekitar karena di lokasi tersebut belum terdapat arena bermain bagi anak-anak terutama usia dini. TK Artha Kencana di dirikan oleh kantor KPKN dan yang menjadi kepala sekolah pertama adalah Ibu Suharti. Suasana TK Artha Kencana cukup nyaman, asri, kondusif, tenang, dan sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai. TK Artha Kencana telah terakreditasi dengan nilai B (Baik) pada tahun tahun 2007.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di Artha Kencana lebih banyak menggunakan metode pembelajaran klasikal, dan cenderung menekankan pada bidang pengembangan persiapan ke jenjang pendidikan sekolah dasar seperti aktivitas membaca menulis dan berhitung.

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di Artha Kencana antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Nurlaela SPd, MM	S2	Kepala Sekoah
2	Hj. Ratna Fatimah S.Pd	S1	Waki Kepala Sekolah
3	Kulsum S.Pd	S1	Guru
4	Mujiati nufus S.Pd	S1	Guru
5	Ending aprianita S.Hi	S1	Guru
6	Mulyati A.ma	D2	Guru
7	Maya sofa	SMA	Guru

Sumber: Arsip TK Artha Kencana

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik di TK Artha Kencana kelas A yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari anak perempuan sebanyak 9 orang, sedangkan jumlah anak laki-laki sebanyak 4 orang. Adapun daftar peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Peserta Didik Kelompok A TK Artha Kencana

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Ami	Perempuan
2	Anir	Perempuan
3	Arasyi	Laki-laki
4	Desti	Laki-laki
5	Girin	Laki-laki

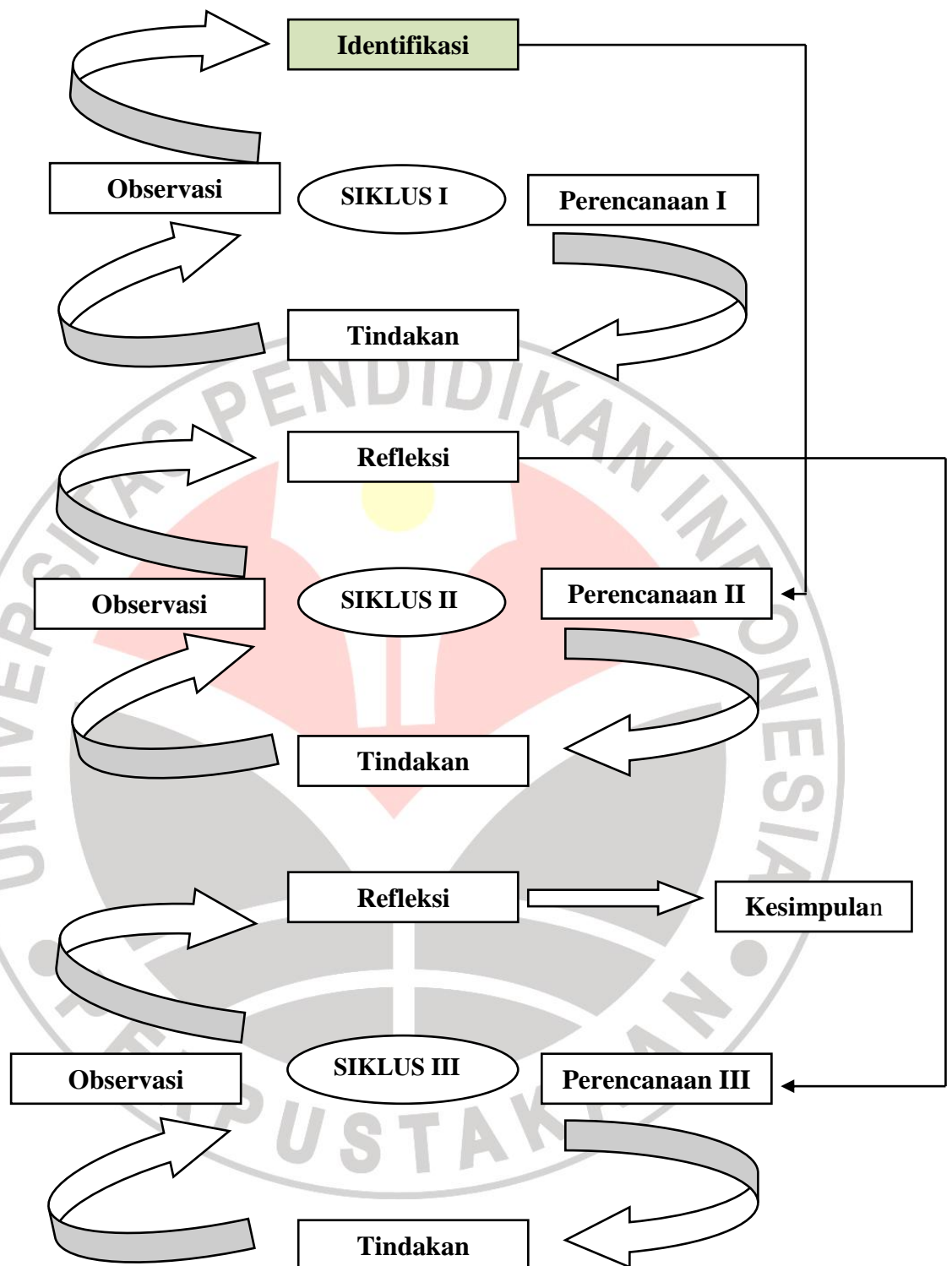
6	Hanan	Perempuan
7	Haris	Laki-laki
8	Lira	Perempuan
9	Rannaz	Perempuan
10	Tasya	Perempuan
11	Tia	Perempuan
12	Yuri	Perempuan
13	Zalfa	Perempuan

Sumber: Arsip TK Artha Kencana

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) model Kemmis dan MC Taggart. Adapun jenis penelitian ini menggunakan PTK partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Sesuai dengan pernyataan Muslihudin (2009: 73), bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Desain penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart (Asrori, 2007: 68) menyebutkan empat komponen penelitian tindakan kelas dengan model siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Desain tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Siklus Kemmis dan Mc Taggart

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di lapangan yaitu kurang terstimulasinya kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten Tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana yang dilakukan oleh peneliti, bekerjasama dengan guru, dengan merencanakan dan memilih tindakan dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara berkesinambungan sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan kemampuan motorik halus anak pun dapat tercapai dengan optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun jenisnya yaitu PTK kolaborasi karena dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Sesuai dengan pernyataan Muslihudin (2009: 73), bahwa sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Sebuah penelitian tindakan kelas tidak terlepas dari prosedur penelitian yang digunakan sebagai dasar tindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Muslihuddin (2009: 50) adalah sebagai berikut:

“Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadinya perubahan perilaku”.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melibatkan pihak sekolah dan peneliti yang nantinya secara kolaboratif menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas melalui sebuah pembelajaran yang menggunakan *playdough*. Melalui kolaborasi ini diharapkan dapat menemukan solusi serta melakukan beberapa tindakan secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan dan media yang ada, dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten tahun ajaran 2012/2013.

Prosedur penelitian bertujuan untuk mencapai hasil dan proses yang terstruktur dengan baik. Tahapan-tahapan yang harus dicapai guna pencapaian hasil dan kegiatan proses tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan awal yang menjadi titik tolak adanya sebuah penelitian. Identifikasi masalah ini lahir dari latar belakang masalah penelitian. Pada tahap pengidentifikasian masalah ini, peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada pada objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses ini adalah observasi langsung ke TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten yang dijadikan tempat penelitian. Hal yang menjadi fokus observasi adalah kemampuan motorik halus anak yang ada di TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten serta proses pembelajarannya. Hasil observasi tersebut kemudian dicatat kedalam catatan, secara apa adanya (*field note*). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan

beberapa anak yang mempunyai kemampuan motorik halus dibawah rata-ratadi TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindak lanjut dari identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Tahapan pengumpulan data ini difokuskan kepada kemampuan motorik halus anak, serta proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun data yang diambil adalah cara guru mengajar, permasalahan kemampuan motorik halus anak, media atau sumber belajar yang digunakan, serta kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

3. Penyusunan Rencana Tindakan

Tahapan penyusunan rencana adalah proses penyusunan strategi yang akan digunakan untuk proses tindakan selanjutnya. Sebuah perencanaan penelitian yang matang akan menghasilkan proses dan tujuan yang terfokus serta hipotesis penelitian yang mempunyai keabsahan data. Penyusunan rencana dilakukan sebagai langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran serta hasil dari kegiatan tersebut, yaitu perkembangan motorik halus anak.

4. Proses Pelaksanaan Tindakan

Tahap dari proses pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana Kota

Serang, Banten dilaksanakan setelah peneliti mengetahui fokus permasalahan. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan melalui sebuah aktivitas bermain dengan menggunakan *playdough*. Pelaksanaan tindakan ini bergunadan berperan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak TK A Artha Kencana Kota Serang, dan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga hasil yang diharapkan tercapai.

Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai rencana pelaksanaan tindakan pada setiap siklus antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan membuat perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH). Adapun perencanaan untuk masing-masing siklus antara lain:

Siklus I : Membuat pohon Keluarga

Siklus II : Membuat miniatur anggota keluarga

Siklus III : Membuat bebek mini

Siklus IV : Membuat miniature ikan

- 2) Mempersiapkan media untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berupa *playdough* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana.
- 3) Mempersiapkan instrumen, merekam,serta menganalisis data dari hasil proses dan hasil pelaksanaan.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya dan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini disertai dengan observasi. Proses pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan kegiatan bermain melalui media *playdough* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten.

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh pengamat ketika proses berlangsung. Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu kepada instrumen penelitian, dan berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, disamping itu, proses pengamatan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak

melalui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

d. Refleksi

Proses refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari proses penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru, untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemukan dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pada umumnya pelaksanaan proses refleksi harus diusahakan tidak boleh lebih dari 24 jam, artinya begitu selesai observasi atau pengamatan, harus langsung diadakan proses refleksi.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng (Yudha dan Rudiyanto, 2004:

147). Kemampuan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari kemampuan umum, penargetan, memotong dan menempel dan kemampuan menggunakan peralatan grafik yang dikhususkan pada kemampuan meremas, memilin, mencetak, menggunting, memotong dan menempel (Coughlin, 2000:31; Kostelnik,1993:327).

2. Playdough

Playdough yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Einon, D (Novitasari, 2009: 13) yaitu aktivitas permainan dengan menggunakan media *dough* atau bahan yang lembut, memiliki warna yang bermacam-macam, dan mudah dibentuk dan erlengkapan yang digunakan dalam *playdough* dalam penelitian ini terdiri dari bahan adonan (*dough*), gunting plastik, pisau plastik, dan cetakan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika sebelum melakukan, pada saat proses penelitian berlangsung, serta sesudah penelitian dilakukan. Tujuan pengambilan data adalah untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh data menggunakan alat indra secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur. Sugiono (2007:167) mengemukakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, serta kapan dan dimana tempatnya. Format penilaian yang dirancang menggunakan alat observasi berbentuk *rating scale*.

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang kemampuan motorik halus anak. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebelum, pada saat penelitian dan sesudah diterapkannya kegiatan belajar dengan *playdough* guna menstimulasi kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan kegiatan belajar melalui kegiatan bermain *dough* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK A

Artha Kencana Kota Serang, Banten. Studi dokumentasi digunakan untuk mempertegas bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *playdough* pada setiap siklusnya.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 136), instrumen penelitian memiliki pengertian sebagai berikut, yakni:

“Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya pada saat penelitian lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format observasi dengan jenis *rating scale*, yakni memiliki tingkatan dalam penilaiannya, antara lain terdapat tiga tingkatan yaitu: (1) belum dapat melakukan sendiri, (2) mampu melakukan dengan bantuan, (3) mampu melakukan sendiri.

Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut (Margono, 2002: 157):

a. Menganalisis Variabel Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi sub variabel/dimensi, indikator serta item pernyataan dengan rinci dan jelas sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti.

Pembuatan indikator, dalam hal ini indikator kemampuan motorik halus,

peneliti menggunakan teori atau konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah seperti dalam CRI, DAP dan teori lainnya.

b. Menetapkan Jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data di lapangan, atau dengan kata lain instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel, sub variabel atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*, dan studi dokumentasi terhadap penerapan *playdough* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, sub variabel, indikator, butir item, teknik pengumpulan data dan sumber data. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus

No	Variabel	Indikator	Butir Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Kemampuan Motorik Halus	Meremas	1, 2	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
		Memilin	3, 4	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
		Mencetak	5, 6, 7	Observasi, Studi	Anak

				Dokumentasi	
		Membentuk	8	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
		Menggunting	9, 10	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
		Memotong	11	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
		Menempel	12	Observasi, Studi Dokumentasi	Anak
2	<i>Playdough</i>	Perencanaan	1,2	Observasi, Studi Dokumentasi	Guru
		Pelaksanaan	3, 4, 5, 6, 7,8, 9, 10,11,12, 13, 14	Observasi, Studi Dokumentasi	Guru
		Penilaian	15, 16	Observasi, Studi Dokumentasi	Guru

d. Membuat Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang terdiri dari item atau pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

No	Indikator	Kategori		
		1	2	3
1	Anak dapat meremas objek yaitu antara lain kertas, <i>dough</i> , plastisin, dan tanah liat dengan satu tangan			
2	Anak dapat meremas objek yaitu antara lain kertas, <i>dough</i> , plastisin, dan tanah liat dengan dua tangan			
3	Anak dapat memilin objek yaitu antara lain <i>dough</i> , plastisin, dan tanah liat dengan satu tangan			
4	Anak dapat memilin objek yaitu antara lain <i>dough</i> , plastisin, dan tanah liat dengan dua tangan			
5	Anak dapat mencetak objek yaitu antara lain <i>dough</i> , plastisin, dan tanah liat dengan menggunakan alat cetakan			
6	Anak dapat mencetak objek yaitu antara lain <i>dough</i> , plastisin, dan tanah liat dengan menggunakan cetakan jari, tangan, dan anggota tubuh lainnya			
7	Anak dapat membentuk objek yaitu antara lain <i>dough</i> , plastisin, dan tanah liat sesuai dengan keinginannya			
8	Anak dapat menggunting lurus objek yaitu antara lain kertas, kain dan <i>dough</i> menjadi potongan kecil			
9	Anak dapat menggunting lengkung objek yaitu antara lain kertas, kain dan <i>dough</i> menjadi potongan kecil			
10	Anak dapat memotong objek yaitu antara lain <i>dough</i> , plastisin, dan tanah liat dengan menggunakan pisau			

11	Anak dapat menempel suatu bagian objek tertentu yaitu antara lain kertas, kain, atau hiasan			
----	---	--	--	--

Sumber: Coughlin (2000: 31)

Keterangan:

- 1 Belum mampu melakukan sendiri
- 2 Mampu melakukan dengan bantuan
- 3 Mampu melakukan sendiri

Tabel 3.5
Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *Playdough*

No	Indikator/Aspek	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Membuat rencana kegiatan harian (RKH)		
2	Membuat rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan RKH		
3	Mengatur tempat duduk anak sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan		
4	Mengajak anak bernyanyi dan bermain tepuk bersama-sama dikaitkan tema dan subtema		
5	Menunjukkan gambar-gambar, alat peraga dan sumber belajar terkait tema dan subtema		
6	Mengadakan aktivitas tanya jawab, bercakap-cakap, ilustrasi kasus atau bercerita mengenai tema dan subtema.		
7	Menginformasikan aktivitas yang akan dilakukan oleh anak baik secara individual ataupun kelompok pada tahap pendalaman dan perluasan tema dan subtema		
8	Mengatur tugas yang akan dikerjakan anak		
9	Membimbing anak bermain, bekerja dan berkarya baik secara individu maupun kelompok melalui <i>playdough</i>		
10	Meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya		
11	Meminta anak untuk menilai hasil karyanya dan karya temannya		
12	Memotivasi anak untuk berkarya lebih baik.		
13	Mengadakan tanya jawab tentang aktivitas belajar yang telah dilakukan.		
14	Membimbing anak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
15	Melakukan observasi terhadap pencapaian kompetensi anak		

16	Menilai pencapaian kompetensi anak		
----	------------------------------------	--	--

e. *Judgment Instrumen*

Langkah selanjutnya peneliti mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dengan ahli, dalam hal ini dengan dua dosen yang ahli di bidang pendidikan anak usia dini. *Judgment* instrumen ini dilakukan untuk merevisi instrumen apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pembuatannya, misalnya dengan membuang instrumen yang tidak perlu, mengganti item/ Pernyataan dalam masing-masing indikator, perbaikan isi atau redaksi dan lain sebagainya.

F. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis interaktif dengan pendekatan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan distribusi frekuensi, penjelasannya antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai penerapan *playdough* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten.

2. Pendeskripsian Data

Beberapa macam data penelitian tindakan kelas yang telah direduksi perlu dideskripsikan dengan tertata rapi berupa narasi dan grafik. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK A Artha Kencana Kota Serang, Banten yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya serta kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Adapun cara perhitungan kemampuan motorik halus adalah dengan menggunakan distribusi frekuensi, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Kategori	Interval	Tally	F	%
1	BM	12 - 19			
2	DP	20 - 27			
3	BB	≥ 28			

Keterangan :

1) Mencari interval

- a) Jumlah indikator/item dikalikan dengan nilai tertinggi (keterangan pada pedoman observasi)
 $12 \times 3 = 36$
- b) Hasil perkalian dikurangi jumlah indikator/item
 $36 - 12 = 24$
- c) Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah kategori (keterangan pada pedoman observasi)
 $24 : 3 = 8$

Berdasarkan perhitungan data di atas maka jumlah interval yang akan ditetapkan pada masing-masing kategori adalah 8. Interval untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Kategori **BM = 12-19, DP = 20-27, BB = ≥ 28**

2) Menggisi Tally dan Frekuensi (F)

Menggisi kolom *tally* dan frekuensi berdasarkan hasil skor kemampuan motorik halus yang terdapat pada lampiran.

3) Mencari Persentase

Persentase kemampuan motorik halus anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

X : Jumlah anak